

Pengaruh “Viyo” Terhadap Pengetahuan Dan Dukungan Suami Pada Penggunaan Metode Kontrasepsi

Arlina Eka Agustin, Mekar Dwi Anggraeni*, Nina Setiawati

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman
Corresponding author: mekar.anggraeni@unsoed.ac.id

Received: 6 Mei 2024 | Revised: 16 Agustus 2024 | Accepted: 29 Agustus 2024

ABSTRAK

Penggunaan metode kontrasepsi di kalangan suami di Indonesia cukup rendah. Pengetahuan dan dukungan suami sangat berpengaruh terhadap metode kontrasepsi yang digunakan. Perawat berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan dukungan suami dengan memberikan pendidikan kesehatan. Saat ini, pendidikan kesehatan menggunakan youtube menjadi populer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video youtube (Viyo) terhadap peningkatan pengetahuan dan dukungan suami dalam penggunaan metode kontrasepsi. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimental. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling yang melibatkan 19 responden per kelompok. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 22 Januari 2021 - 08 Februari 2021. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat, uji t berpasangan, dan uji Wilcoxon. Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki 1 orang anak (81,6%), berusia 27,74 tahun, berpendidikan terakhir SMP (50%), bekerja sebagai petani (52,6%) dan berpenghasilan <Rp. 500.000 per bulan (50%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest pengetahuan ($p=0,000$) dan dukungan suami ($p=0,002$). Pendidikan kesehatan menggunakan Viyo berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan dukungan suami dalam menggunakan metode kontrasepsi.

Kata kunci: Dukungan, metode kontrasepsi, pengetahuan, suami, video youtube

ABSTRACT

The use of contraceptive methods among husbands in Indonesia is relatively low. Husband's knowledge and support affect contraceptive methods used significantly. The nurse plays a vital role in increasing the husband's understanding and support by providing health education. Nowadays, health education using YouTube is becoming popular. This study aimed to examine the effect of YouTube video (Viyo) on increasing the husband's knowledge and support in using the contraceptive method. This study used a Quasi-Experimental method. The sampling technique used simple random sampling, which involved 19 respondents per group. Data collection was carried out on 22 January 2021 - 08 February 2021. The data were analysed using univariate analysis, paired t-test, and Wilcoxon test. The majority of respondents in this study had 1 child (81,6%), were aged 27,74 years old, graduated Junior High School (50%), were farmers (52,6%) and had an income of <Rp. 500,000 per month (50%). The results showed that there were significant differences between the knowledge pretest and posttest ($p=0,000$) and the husband's support ($p=0,002$). Health education using Viyo has a considerable effect on increasing the husband's knowledge and support in using the contraceptive method.

Keywords: Contraception method, husband, knowledge, support, *YouTube* video

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan (Septianingrum, 2018). Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2024 sebanyak 281,603,8 orang dimana jumlah ini meningkat jika dibandingkan tahun 2023 yaitu sebanyak 278,696,2 orang (Badan Pusat Statistik, 2024). Dampak yang ditimbulkan oleh pertumbuhan penduduk bisa bersifat positif dan bisa negatif (Monanisa and Armansyah, 2018). Perencanaan jumlah penduduk merupakan masalah yang masih menjadi tantangan hingga saat ini. Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah kependudukan diawali dengan rencana kependudukan dan keluarga berencana (KB) sebagai rencana nasional (Kundre, 2018). Secara nasional jumlah peserta KB sebanyak 31.640.957 (Lasut, 2013). Kemudian Rencana RPJM (Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2020-2024 juga menargetkan meningkatkan pencapaian Pemakaian Kontrasepsi Cara Modern (mCPR) menjadi 63,41% (Kemenkes RI, 2013 dalam Alfian, 2017).

Penggunaan metode kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, pengetahuan, ketersediaan fasilitas KB, dukungan suami, dan dukungan petugas KB (Aryati dan Widyastuti 2019). Beberapa suami mengatakan bahwa mereka tidak tertarik mendiskusikan keluarga berencana dan merasa sia-sia membicarakan jumlah anak dalam pernikahan (Muanda *et al.*, 2017). Pengetahuan dan dukungan suami menentukan keberhasilan keluarga berencana sehingga upaya meningkatkan pengetahuan dan dukungan suami membutuhkan suatu stimulasi yang tepat menggunakan media edukasi yang sesuai (Syofiah, Machmud and Yantri, 2020).

Sejalan dengan era perkembangan digital tentunya diperlukan adanya pemberian informasi yang beragam dan juga efisien (Kiftiyah, Sagita and Ashar, 2017). Salah satu perkembangan digital yang bisa dimanfaatkan untuk memberikan edukasi adalah media sosial (Prasetya *et al.*, 2019). Meningkatnya penggunaan media sosial dapat mempermudah seseorang untuk mengakses informasi (Renwarin, 2016). Pemberian informasi terkait keluarga berencana menggunakan media sosial kepada suami belum banyak dilakukan sebelumnya. Upaya yang bisa dilakukan peneliti dalam meningkatkan pengetahuan dan dukungan suami diantaranya menggunakan audio visual yang diupload ke *Youtube* karena *Youtube* memiliki konten yang paling lengkap dan beraneka ragam (Faiqah *et al.*, 2016). Manfaat yang dapat di dapatkan seseorang dari *youtube* melalui video yang dibagikan berupa hiburan, informasi, pendidikan, dan inspirasi (Palinoan *et al.*, 2017). Penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa *youtube* memberikan efek yang dapat mempengaruhi PUS tentang program KB (Indriasari, 2020).

Penelitian dilakukan di Desa Kalisatkidul, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara. Hasil yang didapatkan melalui studi pendahuluan menunjukkan bahwa terdapat 56 kelahiran pada bulan Januari-Oktober tahun 2020. Dari 15 responden hanya memiliki rata-rata pengetahuan baik tentang kontrasepsi

6,67 %, cukup 53,33%, kurang 40% kemudian untuk dukungan dalam pemakaian metode kontrasepsi 46,7% mendukung, dan 53,3% tidak mendukung.

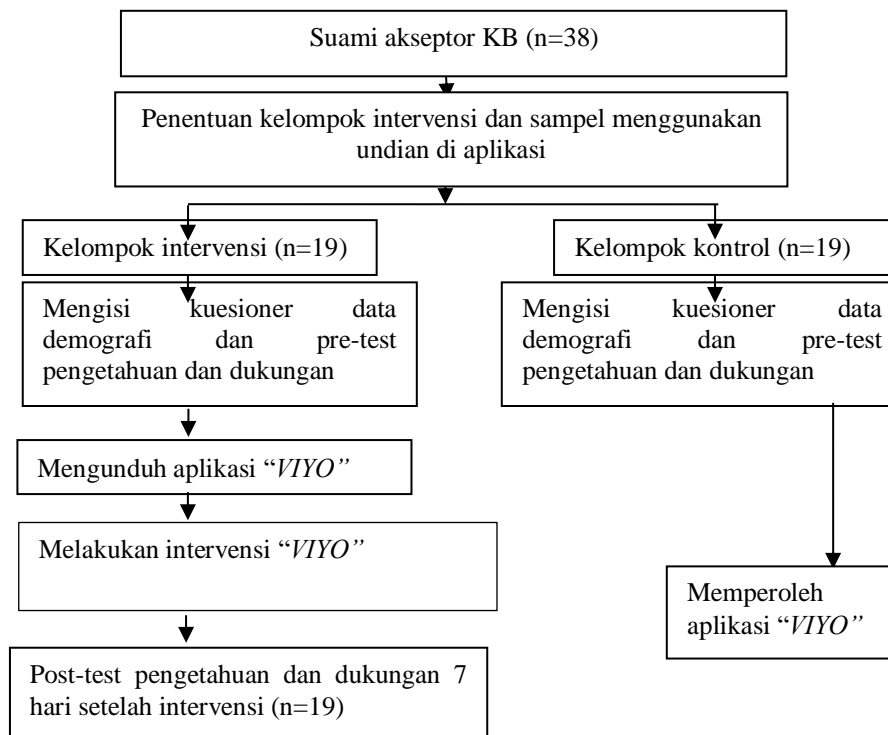
Angka peserta KB di Desa Kalisatkidul sebanyak 830 terdiri dari IUD 102, Metode Operasi Pria 40, Metode Operasi Wanita 48, implan 62, suntik 491, pil 73, dan kondom 14. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah laki-laki sebagai akseptor KB sangat rendah. Bidan desa juga mengatakan bahwa pada saat ibu datang untuk pergi ber KB suami hanya menunggu di luar, suami juga tidak ikut serta dalam konsultasi dengan bidan mengenai metode kontrasepsi yang akan digunakan. Berdasarkan fenomena tersebut diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan dukungan suami tentang penggunaan metode kontrasepsi. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian “Viyo” terhadap pengetahuan dan dukungan suami dalam pemakaian metode kontrasepsi. Tujuan penelitian ini adalah menguji efektifitas “Viyo” terhadap pengetahuan dan dukungan suami dalam pemakaian metode kontrasepsi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasy experiment*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalisatkidul, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada bulan September 2020 sampai Februari 2021. Populasi penelitian adalah suami dari 1.041 pasangan usia subur yang tinggal di Desa Kalisatkidul. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah suami yang tinggal di Desa Kalisatkidul berusia 17 sampai 35 tahun, dan bersedia menjadi responden, bisa membaca, mempunyai dan mampu menggunakan smartphone berbasis android. Sedangkan kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah tidak ada hak akses jaringan, suami pernah mengalami gangguan fisik seperti gangguan penglihatan dan pendengaran, kemudian suami dari pasien gangguan jiwa (seperti gangguan jiwa) atau gangguan jiwa. Penghitungan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus ukuran sampel analisis numerik berpasangan, karena skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala numerik (Eryani, 2015). Ukuran sampel minimum yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 orang untuk masing–masing kelompok ditambah 20% untuk mengantisipasi *dropout* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 19 orang pada kelompok intervensi dan 19 orang pada kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* menggunakan undian menggunakan aplikasi dengan daftar nama peserta KB yang ada di puskesmas Kalisat Kidul. Intervensi yang diberikan pada penelitian ini menggunakan “Viyo” yaitu video edukasi yang dibuat oleh peneliti dan diupload ke kanal Youtube. Konten “Viyo” terdiri atas definisi, metode, manfaat, kelebihan dan kekurangan, kontra indikasi metode kontrasepsi, definisi dukungan suami, macam-macam bentuk dukungan, dan contoh dukungan dari suami.

Peneliti memberikan pre-test kepada kelompok intervensi kemudian peneliti memberikan perlakuan berupa membagikan link dan menonton “Viyo” satu sesi selama 0,5 jam. Post-test dilakukan pada

responden di kelompok intervensi 7 hari setelah intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol, peneliti memberikan pre-test dan post-test pada hari yang sama dengan kelompok intervensi namun link video “Viyo” diberikan kepada responden setelah dilakukan post-test.



Gambar 1. Diagram alur penelitian

Kuesioner berupa pertanyaan yang diperoleh dari penelitian sebelumnya oleh Farida (2013). Lembar kuesioner terdiri dari karakteristik responden yang dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan jumlah anak. Kuesioner pengetahuan sebanyak 20 butir dimodifikasi dikarenakan ada 2 pertanyaan yang kurang sesuai, yaitu pertanyaan nomer 4 dan 6. Pertanyaan menggunakan jawaban a,b, c, d. Untuk jawaban yang benar 1, untuk jawaban yang salah dipilih 0, dan skor pengetahuannya paling rendah yaitu 0, dan paling tinggi 18. Kemudian untuk kuesioner dukungan sebanyak 13 pertanyaan menggunakan jawaban ya/tidak. Pilihan jawaban untuk pertanyaan favorable bernilai 1 untuk jawaban ya, dan 0 untuk jawaban tidak. Pilihan jawaban untuk pertanyaan unfavorable bernilai 1 untuk jawaban tidak, dan 0 untuk jawaban ya. Untuk skor dukungan terendah 1 tertinggi 13. Uji validitas dan reliabilitas instrumen pengetahuan dan dukungan dilakukan di Desa Sirukem dengan 30 responden. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan 12 soal valid ($r > 0,362$) dan reliabel ($p > 0,62$).

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis karakteristik responden, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan jumlah anak. Analisis bivariat dilakukan uji normalitas dahulu dengan uji Shapiro-Wilk. Perbedaan *pretest* dan *posttest* pengetahuan pada kelompok intervensi dan kontrol diuji menggunakan uji t berpasangan. Perbedaan *pretest* dan *posttest* dukungan antara kelompok intervensi

dan kontrol dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon. Perbedaan *pretest* pengetahuan dan dukungan pada kelompok intervensi dan kontrol diuji menggunakan t tidak berpasangan. Perbedaan *posttest* pengetahuan pada kelompok intervensi dan kontrol diuji menggunakan uji *Mann Whitney Confidence Intervals* (CI) pada penelitian ini adalah 95%.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	Kelompok Intervensi n = 19	%	Kelompok Kontrol n = 19	%	Total	%	p
Usia (<i>Mean, SD</i>)	27,37	(4,349)	28,11	(4,081)	27,74	(4,176)	0,367
Pendidikan							0,696
Tidak Sekolah	-	-	1	5,3	1	2,6	
SD/MI	2	10,5	3	15,8	5	13,2	
SMP/MTS	10	52,6	9	47,4	19	50,0	
SMA/Mas	4	21,1	5	26,3	9	23,7	
Lainnya	3	15,8	1	5,3	4	10,5	
Pekerjaan							0,739
Petani	10	52,6	10	52,6	20	52,6	
Pedagang	1	5,3	2	10,5	3	7,9	
Wiraswasta	6	31,6	4	21,1	10	26,3	
Lainnya	2	10,5	3	15,8	5	13,2	
Pendapatan							0,214
< UMK	14	73,7	17	89,4	31	81,6	
≥ UMK	5	26,3	2	10,5	7	18,4	
Jumlah anak							0,417
1	15	78,9	3	84,2	31	81,6	
2	4	21,1	3	15,8	7	18,4	

Rata-rata usia responden adalah 27,74 tahun. Hasil uji homogenitas karakteristik umur diperoleh $p = 0,367$. Hasil uji homogenitas karakteristik pendidikan $p=0,696$. Hasil uji homogenitas pada karakteristik pekerjaan $p=0,739$. Hasil uji homogenitas pada karakteristik pendapatan $p=0,214$. Hasil uji homogenitas pada karakteristik jumlah anak $p=0,417$ yang menunjukkan jumlah anak kedua kelompok homogen (Tabel 1).

Tabel 2 Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pengetahuan dan dukungan kelompok intervensi dan kontrol

Variabel	Kelompok	<i>p</i> value	Distribusi Data
Pengetahuan	Intervensi		
<i>Pretest</i>		0,772	Normal
<i>Posttest</i>		0,057	Normal
Dukungan	Kontrol		
<i>Pretest</i>		0,007	Tidak normal
<i>Posttest</i>		0,000	Tidak normal
Pengetahuan	Intervensi		
<i>Pretest</i>		0,132	Normal
<i>Posttest</i>		0,118	Normal
Dukungan	Kontrol		
<i>Pretest</i>		0,000	Tidak normal
<i>Posttest</i>		0,000	Tidak normal

Tabel 2 menunjukkan uji normalitas data menggunakan Saphiro Wilk menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pengetahuan pada kelompok intervensi dan kontrol terdistribusi normal namun data *pretest* dan *posttest* dukungan pada kelompok intervensi dan kontrol tidak terdistribusi normal.

Tabel 3 Perbedaan pengetahuan dan dukungan (*pretest* dan *posttest*) pada kelompok intervensi

Variabel	n	Mean ± SD	Median (Min-Maks)	<i>p</i>
Pengetahuan				0,000
<i>Pretest</i>	19	8,05 ± 2,094	8 (4-12)	
<i>Posttest</i>	19	10,21 ± 1,316	10 (7-12)	
Dukungan				0,002
<i>Pretest</i>	19	10,32 ± 2,029	11 (4-13)	
<i>Posttest</i>	19	10,89 ± 1,792	11 (5-13)	

Tabel 3 menunjukkan hasil terdapat perbedaan *pretest* dan *posttest* pengetahuan pada kelompok intervensi ($p < 0.005$). Terdapat perbedaan *pretest* dan *posttest* dukungan pada kelompok intervensi ($p < 0.005$).

Tabel 4 Perbedaan pengetahuan dan dukungan (*pretest* dan *posttest*) pada kelompok kontrol

Variabel	n	Mean ± SD	Median (Min-Maks)	<i>p</i>
Pengetahuan				0,187
<i>Pretest</i>	19	8,37 ± 2,499	9 (4-12)	
<i>Posttest</i>	19	8,21 ± 2,440	9 (4-12)	
Dukungan				1,000
<i>Pretest</i>	19	8,58 ± 2,950	9 (1-12)	
<i>Posttest</i>	19	8,58 ± 2,950	9 (1-12)	

Tabel 4 menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan pretest dan posttest pengetahuan pada kelompok kontrol ($p > 0.005$). Tidak terdapat perbedaan pretest dan posttest dukungan pada kelompok intervensi ($p > 0.005$)

Tabel 5. Perbedaan *pretest* pengetahuan dan dukungan antara kelompok intervensi dan kontrol

Variabel	Kelompok	n	Mean ± SD	Median (Min-Maks)	p
Pengetahuan (Pretest)	Intervensi	19	8,05 ± 2,094	8 (4-12)	0,675
	Kontrol	19	8,37 ± 2,499	9 (4-12)	
Dukungan (Pretest)	Intervensi	19	10,32 ± 2,029	11 (4-13)	0,061
	Kontrol	19	8,58 ± 2,950	9 (1-12)	

Uji t tidak berpasangan yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan *pretest* antara kelompok intervensi dan kontrol. Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk mengetahui perbedaan dukungan *pretest* antara kelompok intervensi dan kontrol. Tabel 5 menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan pretest pengetahuan ($p > 0.05$) dan pretest dukungan suami kelompok intervensi dan kontrol ($p > 0.05$).

Tabel 6 Perbedaan *posttest* pengetahuan dan dukungan antara kelompok intervensi dan kontrol

Variabel	Kelompok	n	Mean ± SD	Median (Min-Maks)	p
Pengetahuan (Posttest)	Intervensi	19	10,21 ± 1,316	10 (7-12)	0,034
	Kontrol	19	8,21 ± 2,440	9 (4-12)	
Dukungan (Posttest)	Intervensi	19	10,89 ± 1,792	11 (4-13)	0,001
	Kontrol	19	8,58 ± 2,950	9 (1-12)	

Uji t tidak berpasangan yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan *posttest* antara kelompok intervensi dan kontrol. Kemudian uji *Mann-Whitney* digunakan untuk mengetahui perbedaan dukungan *posttest* antara kelompok intervensi dan kontrol. Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perbedaan *posttest* pengetahuan ($p < 0.05$) dan *posttest* dukungan suami ($p < 0.05$) pada kelompok kontrol dan intervensi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia responden pada penelitian ini yaitu 27,74 tahun. Usia 27 tahun merupakan usia yang produktif bagi seseorang untuk menggunakan *smartphone*. Survei

membuktikan usia 19-34 menjadi kontributor utama pengguna internet sebesar 49,52% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2018). Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Hadiati (2019) yang menyebutkan rata-rata usia responden dalam penelitiannya yang menggunakan smartphone adalah usia 27,18 tahun. Secara teori, usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang KB (Megawati, Febi, & Adisty, 2015). Tetapi, dalam penelitian ini hasil uji homogenitas karakteristik usia yaitu $p=0,367$ yang berarti usia kedua kelompok homogen. Dapat disimpulkan, dalam penelitian ini karakteristik usia berasal dari populasi dengan varians yang sama sehingga usia tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susmini & Ismiati (2014) bahwa usia tidak berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi. Penelitian ini juga sejalan dengan Gultie (2016) yang menyebutkan usia tidak berpengaruh dalam pengetahuan dan dukungan dalam menggunakan metode kontrasepsi.

Sebagian besar pendidikan responden pada kedua kelompok yaitu SMP/MTS sebanyak 19 orang (50.0%). Mayoritas pendidikan SMP/MTS mungkin dikarenakan responden yang tinggal di desa. Penelitian ini didukung oleh penelitian Rizqa (2015) yang menyebutkan responden dalam penelitiannya sebagian besar pendidikan responden pada tingkat SMP (77,3%). Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula informasi yang diperolehnya, dan pada akhirnya akan semakin bertambah pula pengetahuannya (Dharmawati and Wirata, 2016). Namun, dalam penelitian ini hasil uji homogenitas pada karakteristik pendidikan yaitu $p=0,696$. Dengan demikian, dapat disimpulkan karakteristik pendidikan berasal dari populasi dengan varians yang sama sehingga pendidikan tidak mempengaruhi pengetahuan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Fitria and Darmawati (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi suami dalam keluarga berencana. Sejalan juga dengan penelitian Chipeta & Kalilani-phiri (2010) yang menyebutkan pendidikan tidak mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi.

Sebagian besar pekerjaan responden kedua kelompok yaitu petani sebanyak 20 orang (52,6%). Hal ini dikarenakan letak geografis Desa Kalisatkidul merupakan daerah pegunungan dan banyak tersedia lahan pertanian. Menurut Dahar and Fatmawati (2016) Sektor pertanian merupakan penggerak utama perekonomian pedesaan. Sebagian besar masyarakat pedesaan bergantung pada pertanian untuk mata pencaharian. Menurut penelitian (Megawati, Febi & Adisty, 2015) seseorang yang bekerja dapat mempengaruhi pengetahuan. Namun, hasil uji homogenitas pada karakteristik pekerjaan $p=0,739$ yang menunjukkan pengetahuan tidak dipengaruhi oleh pekerjaan. Hal ini didukung oleh penelitian Cahyaningrum & Siwi (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara seseorang yang bekerja dengan pengetahuan. pekerjaan kedua kelompok homogen.

Sebagian besar pendapatan responden di Desa Kalisatkidul masih dibawah UMR yaitu sebanyak 31 orang (81,6%). Menurut penelitian (Megawati, Febi & Adisty, 2015) pendapatan seseorang dapat mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi. Namun, hasil uji homogenitas pada karakteristik pendapatan $p=0,214$ yang menunjukkan pendapatan kedua kelompok homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan karakteristik pendapatan berasal dari populasi dengan varians yang sama sehingga pendapatan tidak mempengaruhi pengetahuan. Hal ini didukung oleh Cahyaningrum & Siwi (2018) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan pendapatan dengan pengetahuan seseorang. Jumlah anak responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki 1 orang anak yaitu sebanyak 31 orang (81,6%). Menurut teori jumlah anak mempengaruhi pengetahuan seseorang untuk ber KB Mahardika & Wahyuni (2018). Namun, hasil uji homogenitas pada karakteristik jumlah anak $p=0,417$ yang menunjukkan jumlah anak kedua kelompok homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan karakteristik jumlah anak berasal dari populasi dengan varians yang sama sehingga jumlah anak tidak mempengaruhi pengetahuan. Hal ini didukung oleh Hadiati (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan jumlah anak dengan pengetahuan. Sejalan juga dengan penelitian Dynes et al (2012) yang menunjukkan bahwa jumlah anak tidak mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan dukungan suami pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan. Hasil ini didukung oleh penelitian Hidayatulloh (2017) yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai dari pre test ke post test pengetahuan ibu tentang KB IUD. Peningkatan pengetahuan dan dukungan suami dapat disebabkan oleh pemberian edukasi tentang pengetahuan metode kontrasepsi dan dukungan suami melalui viyo (video youtube) yang dapat ditonton melalui smartphone masing-masing responden. Didukung oleh penelitian Prabowo (2017) yang menyebutkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap keikutsertaan suami terjadi karena adanya pemberian pendidikan kesehatan. Smartphone merupakan perangkat yang banyak digunakan oleh pengguna internet di Indonesia sebanyak 95,4%. Mayoritas responden (61%) mengaku sering mengakses YouTube sekedar untuk menonton konten film, music video, dan olahraga (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020).

Hasil penelitian yang dilihat dari hasil pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* responden menunjukkan tidak terdapat peningkatan pengetahuan dan dukungan suami pada kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Goni *et al.*, (2019) yang menunjukkan tidak ada peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol. Tidak adanya peningkatan pengetahuan dan dukungan suami dikarenakan tidak adanya pemberian pendidikan kesehatan terhadap kelompok kontrol. Link video diberikan kepada kelompok kontrol setelah responden selesai mengerjakan soal *posttest*. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan pada saat *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol, dikarenakan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan. Hasil penelitian

menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada kelompok intervensi dan kontrol, hasil pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* dukungan suami terdapat perbedaan yang signifikan. Variabel dukungan terdapat perbedaan bisa terjadi karena karakteristik yang tidak diteliti. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan *posttest* kelompok intervensi dan kontrol. Penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi (2015) yang menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan tentang KB *posttest* pada kelompok intervensi dan kontrol ($p=0,037$).

KESIMPULAN

“Viyo” efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan dukungan suami dalam pemakaian metode kontrasepsi. Skor *pretest* dan *posttest* pengetahuan dan dukungan suami pada kelompok intervensi memiliki perbedaan sedangkan pada kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan. Skor *pretest* pengetahuan suami pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan sedangkan skor *posttest* memiliki perbedaan. Skor *pretest* dukungan suami pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan sedangkan skor *posttest* memiliki perbedaan. Media video youtube dapat digunakan untuk inovasi terbaru untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat yang menarik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya dapat menguji efektivitas media video ini pada pemilihan metode kontrasepsi tertentu dan dapat mengendalikan variabel pengganggu seperti lingkungan, sosial budaya, dan status perkawinan..

REFERENSI

1. Alfian, R. D. P. 2017. Penyuluhan alat kontrasepsi terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*. 1(3): 84–94.
2. Aryati, S., & Widyastuti, D. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi (Kasus di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang). *Majalah Geografi Indonesia*. 33(1): 79–85, <https://doi.org/10.22146/mgi.35474>.
3. Badan Pusat Statistik. 2024. Jumlah penduduk pertengahan tahun 2024. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>
4. Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. 2016. YouTube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas Makassarvidgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. 16(1): 28–42, <https://doi.org/10.1080/14639947.2015.1006801>.
5. Farida, U. 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada akseptor KB di Puskesmas Tegalrejo Salatiga. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana.

6. Fitria, R., & Darmawati. 2017. Faktor yang mempengaruhi partisipasi suami dalam program keluarga berencana (Factors affecting husband participation in family planning program). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*. 2(3): 1–10.
7. Goni, G., Ratu, J. A. M., & Malonda, N. S. H. 2019. Pengetahuan pelajar tentang gizi seimbang di sekolah dasar Kecamatan Tompasso (Studi kasus SD GMIM 2 dan SD Negeri 2 Tompasso). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8(7): 328–335.
8. Hidayatulloh, R. 2017. Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu-ibu tentang KB IUD di Dusun Plosorejo Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. Naskah Publikasi.
9. Indriasari, D. 2020. Pemanfaatan media YouTube dalam meningkatkan pemahaman program KB di KP KB Insan Sejahtera Desa Sukajaya Lembang. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. 3: 115–121.
10. Kiftiyah, I. N., Sagita, S., & Ashar, A. B. 2017. Peran media YouTube sebagai sarana optimalisasi perkembangan kognitif pada anak usia dini. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi*, 199–208.
11. Kundre, R. 2018. Hubungan dukungan suami dengan pemilihan jenis kontrasepsi intrauterine device pada wanita usia subur di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat. *E-Jurnal Keperawatan*. 6(2): 1–7.
12. Lasut, V. M., Palandeng, H., & Bidjuni, H. 2013. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan PUS tentang alat kontrasepsi implan di wilayah kerja Puskesmas Nuangan Bolaang Mongondow Timur. *E-Jurnal Universitas Samratulangi*.
13. Monanisa, & Armansyah. 2018. Analisis penyebab tingginya jumlah penduduk di Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang. *Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS)*. 2(1): 15–24.
14. Muanda, M. F., Ndongo, G. P., Messina, L. J., Bertrand, J. T. 2017. Barriers to modern contraceptive use in rural areas in DRC. *Culture. Health and Sexuality*. 19(9): 1011–1023, <https://doi.org/10.1080/13691058.2017.1286690>.
15. Palinoan, I. Y. 2017. Dampak tayangan vlog di YouTube terhadap gaya hidup hedonis siswa SMA Kristen Sunodia. *eJurnal Ilmu Komunikasi*. 5(2): 215–225.
16. Prasetya, A. W., Rochadi, K., & Lumonnga, N. 2019. Pengaruh media pengetahuan dan sikap siswa perokok terhadap pencegahan stain gigi di SMA Negeri 1 Sei Lapan Kabupaten Langkat Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 31–40.
17. Rahmawati, E. 2014. Perbedaan pengetahuan mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswa SDN 1 Duwet Kecamatan Wonosari

- Kabupaten Klaten. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
18. Renwarin, F. R. 2016. Motivasi petugas lapangan keluarga berencana dalam mensosialisasikan program keluarga berencana di Kelurahan Maro Kota Merauke. *e-Journal Acta Diurnal*, V(5).
 19. Rizqa, N. 2015. Faktor anak putus sekolah tingkat SMP di desa Bumi Rejo Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan tahun 2014. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
 20. Septianingrum, Y., Wardani, E. M., & Kartini, Y.. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya akseptor KB suntik 3 bulan. *Jurnal Ners dan Kebidanan*. 5(1): 15–19, <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i1.ART.p015>.
 21. Susmini, & Ismiati. 2016. Hubungan pengetahuan, jumlah anak dan umur dengan penggunaan kontrasepsi suntik. *Jurnal Media Kesehatan*. 9(2): 171-176.
 22. Syofiah, P. N., Machmud, R., & Yantri, E. 2020. Analisis pelaksanaan program stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) balita di Puskesmas Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 8(4): 151–156. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1133>.